

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik- teknik spesifik dalam penelitian.¹ Hal ini menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah- langkah yang harus ditempuh guna melakukan suatu penelitian. Berawal dari menentukan pendekatan yang harus digunakan, sumber data apa saja yang harus diperoleh, menentukan lokasi penelitian, memilih teknik dalam mengumpulkan data, melakukan uji keabsahan data dan yang terakhir, melakukan analisis dari data yang telah didapatkan. Langkah- langkah dalam metode penelitian ini adalah:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian *field research* yaitu penelitian dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.² Penelitian ini yang akan dipelajari secara intensif adalah pengaruh bimbingan kiai dan motivasi santri terhadap regulasi diri menghafal al-Qur'an di Pondok Darul Ulum NgembalRejo Bae Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabel, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap objek serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan Kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 146.

² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, CV Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 14.

Penelitian kuantitatif pada hakikatnya adalah menekankan analisis pada data *numerical* yang diolah dengan metode statistik.⁴

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁵ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan peneliti ini, data primernya berupa data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap serangkaian pertanyaan yang digunakan dan disebarkan oleh peneliti terhadap santri penghafal al-Qur'an Pondok Darul Ulum Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Untuk memperoleh data ini, peneliti menggali dari sejumlah buku, brosur, artikel, blog dan contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶

C. Populasi dan Sampel

Populasi (*universe*) adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga.⁷ Statistika menyebutkan kata populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti. Sedangkan satuan dari populasi dinamakan unsur. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar Yogyakarta, 1997, hlm. 5.

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 19.

⁶ Nur Idriantoro dan Bambang Supama, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 2001, hlm. 147.

⁷ Djarwanto dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, Yogyakarta: BPFE, 2000, hlm. 107.

besarannya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.⁸ Adapun populasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah santri penghafal al-Qur'an Pondok Darul Ulum Kudus.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya.⁹ Karena luasnya objek penelitian relatif kecil, maka untuk pengambilan sampel digunakan teknik jenuh.

Nanang Martono dalam bukunya metode Penelitian Kuantitatif, teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini disebut juga sensus.¹⁰

Sedangkan Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, berpendapat teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹¹ Populasi penulis subyeknya 50 orang, maka pengambilan sampel ditetapkan 5% dari mahasiswa, 5% dari anak sekolahan, dan 5% dari anak tulen (mondok saja) dari Penghafal al-Qur'an di Pondok Darul Ulum.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

⁸ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 181.

⁹ Djarwanto dan Pangestu Subagyo, *Op. Cit.*, hlm. 108.

¹⁰ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT RAJAGRAFINDO, Jakarta, 2010, hlm 81.

¹¹ *Ibid*, Sugiono, hlm 124-125.

1. Variabel independen

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹² Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari bimbingan kiai, motivasi santri, dan regulasi diri.

a. Bimbingan Kiai (X1)

Bimbingan Kiai merupakan proses pemberian bantuan kepada santri agar lebih terarah dalam menghafalkan dan mengatur waktu dan diri sendiri. Kiai sebagai mediator, dinamistator, katolisator, motivasi maupun sebagai power bagi masyarakat yang memimpinya.¹³

b. Motivasi Santri (X2)

Motivasi santri merupakan usaha atau daya penggerak yang aktif pada seseorang dalam menghafal dan mencapai suatu tujuan menghafalkan. Potensi individu ini ditekankan untuk mengembangkan dan memperkuat individu melalui pendidikan sehingga mampu mengisi peranannya dimasyarakat.¹⁴

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Regulasi Diri (X3), Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan, dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.¹⁵

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 61.

¹³ Masturin, Media BKI Sekolah, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm 2.

¹⁴ Ibid, hlm 196-198.

¹⁵ Ibid, hlm 14-15.

variabel santri menghafal al-Qur'an adalah orang yang menghafal al-Qur'an.¹⁶ Persiapan menghafal al-Qur'an seperti niat yang ikhlas dan istiqomah adalah tingkat terhadap mana para menghafal mencapai persyaratan dalam menghafal.¹⁷ Jika para menghafal ingin membangun kemampuan menghafal melalui persiapan dan metode sebagai faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an, sistem penelitian metode dalam menghafalkan al-Qur'an menghafal harus memiliki faktor pendukung dan persiapan mana para menghafal harus istiqomah.¹⁸ Persiapan pada dasarnya adalah apa yang dilakukan para menghafal dan yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an dalam memberikan kontribusi pada mereka.¹⁹

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	Bimbingan Kiai	Bimbingan Kiai adalah: Proses bantuan yang dilakukan kiai kepada santri. Santri dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt. ²⁰	1. Mediator (pelantara)	a. Kiai yang menjadi teladan yang baik. b. Kiai yang terbuka terhadap kritik dan saran. c. Kiai yang memberikan motivasi atau dorongan	Likert

¹⁶ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, YKPN, Jakarta, 1995, hlm. 327.

¹⁷ Ibid, hlm. 327.

¹⁸ Ibid, hlm. 177.

¹⁹ Ibid, hlm. 78.

²⁰ Masturin, *Media BKI Sekolah*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm 2.

			<p>terhadap santri.</p> <p>d. Kiai yang mempunyai sifat netral dan disiplin terhadap santri.</p> <p>e. Kiai yang mempunyai sifat tidak sewenang-wenang.</p> <p>f. Kiai yang mempunyai solusi bijaksana atas permasalahan yang dihadapi di pondok.</p>	
		2. Dinamistator (membentuk)	<p>a. Kiai yang memberikan pembinaan dengan baik.</p> <p>b. Kiai yang memberikan sifat patriotisme dan nasionalisme.</p> <p>c. Kiai yang mempunyai semangat dan gairah tinggi.</p> <p>d. Kiai yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan luas. pengalaman yang</p>	Likert
		3. Katolisator (perubahan)	<p>a. Kiai yang mempunyai sistem perubahan untuk pondok agar menjadi baik dan maju.</p>	Likert

				b. Kiai yang mempunyai kualitas dalam mengembangkan pondok.	
			4. Motivator	<ul style="list-style-type: none"> a. Kiai yang mempunyai sifat berani mencoba dalam membuat progam baru. b. Kiai yang mempunyai ide-ide yang kreatif. c. Kiai yang mempunyai sifat tanggap atau pro aktif. d. Kiai yang mempunyai eksplorasi lingkungan. e. Kiai yang mempunyai sifat tidak puas dengan keadaan yang ada. 	Likert
2	Motivasi Santri	Motivasi Santri adalah menggerakkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku santri terhadap pencapaian suatu tujuan. ²¹	1. Motivasi Biologis	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat balans atau keseimbangan. b. Tingkat energi yang cukup. c. Tingkat kesehatan. 	Likert
			2. Motivasi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai prestasi. b. Mempunyai sifat berbaur diri dengan 	Likert

²¹ Lisy Chairani, dkk, Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm 196-198.

				lingkungan. c. Mempunyai komunikasi baik dengan keluarga. d. Mempunyai adaptasi terhadap lingkungan.	
			3. Motivasi Eksplorasi	a. Mempunyai progam hafalan. b. Mempunyai kesadaran mentaati peraturan pondok. c. Mempunyai syarat-syarat menghafal.	Likert
4	Regulasi Diri	Regulasi Diri adalah kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi. ²²	1. <i>Perilaku</i>	Indikator yang memfokuskan pada perilaku santri.	Likert
			2. <i>Afeksi</i>	Indikator yang menunjukkan santri mempunyai afeksi atau kasih sayang.	Likert
			3. <i>Atensinya</i>	Indikator yang menunjukkan atensinya atau penghargaanya.	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan diselaraskan dengan jenis penelitian yang ada, karena penelitian ini berfokus pada penelitian lapangan (*field research*) yaitu :

²² Ibid, hlm 14-15.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan santri penghafal al-Qur'an yang sedang berlangsung. Jadi disini peneliti secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum.

2 Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan menyodorkan sejumlah pertanyaan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau dalam hal yang diketahui.²³ Metode angket dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan guna mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data berupa orang. Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang pengaruh bimbingan kiai dan motivasi santri terhadap regulasi diri penghafal al-Qur'an di NgembalRejo Bae Kudus.

3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah berasal dari kata dokomen, yang artinya barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bimbingan keagamaan.

Selain itu, dapat juga diartikan sebagai pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di Pondok Pesanten Darul Ulum Kudus yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur kepengurusan, tata tertib santri, kegiatan-kegiatan di dalam

²³ Ibid, hlm 177.

²⁴ Sukarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 158.

pondok pesantren, visi-misi pondok pesantren Darul Ulum serta sarana prasarana dan data pendukung lainnya.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Angket (Kuesioner) yaitu metode pengumpulan data dengan menyodorkan sejumlah pertanyaan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau dalam hal-hal yang diketahui.

Metode angket dapat diartikan sebagai data pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan guna mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data berupa orang.²⁵

Adapun yang dijadikan responden dalam hal ini adalah pihak santri yang ada di pondok Darul Ulum yang berjumlah 50 orang dari 50 orang santri.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cukup tinggi kesahihannya, maka angket yang digunakan perlu diuji lebih dulu. Penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maka terlebih dahulu kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan 50 responden yang dianggap peneliti tahu tentang instrumen tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan peneliti valid dan reliabel sehingga apabila didapat ada hasil yang kurang baik, maka peneliti dapat memperbaiki atau mengganti pertanyaan kuesioner tersebut agar lebih mencerminkan indikatornya.

Uji Validitas Instrumen digunakan dalam penelitian ini mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kesahihan di sini mempunyai arti kuesioner atau angket yang digunakan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas instrumen dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan

²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 168.

dengan total skor variabel.²⁶ Penelitian ini uji validitas dilakukan dengan komputerisasi yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 0,16.

Sedangkan uji Reliabilitas Instrumen digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat dikatakan handal atau dapat dipercaya. Adapun pengujian reliabel ini menggunakan formula *cronbach alpha*, dimana dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60. Untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mencari reliabilitas digunakan teknik dari cronbach.²⁷

Dengan demikian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r_{hasil} dengan r_{tabel} (*r product moment*), Jika :

- a. $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, data valid
- b. $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, data tidak valid.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.²⁸

²⁶ Masrukin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm.181.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 182.

²⁸ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 123.

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel independen yang dilibatkan dalam model untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.²⁹

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).³⁰ Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson dengan melihat tabel DW pada lampiran untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi.

Kreteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien auto korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, Semarang, hlm. 92.

³⁰*Ibid.*, hlm. 61.

- d. Bila nilai DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau Dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.³¹

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.³² Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara $SRESID$ dengan $ZPRED$. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).

Distribusi data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke

³¹ Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 125-126.

³² *Ibid.*, hlm. 69.

kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, yaitu :

- a. Tes statistic berdasarkan *kurtosis* dan *skewness*.
- b. Tes statistic berdasarkan *tes of normality (shapiro-wilk dan kolmogorov smirnov test)*³³

I. Analisis Data

Analisis metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh bimbingan kiai dan motivasi santri terhadap regulasi diri menghafal al-Qur'an pondok Darul Ulum Kudus. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Statistik deskriptif

Statistik ini menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.³⁴

2) Uji statistik

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel *independen* mempunyai pengaruh variabel *dependen*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:³⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

X_1 : Bimbingan kiai

X_2 : Motivasi Santri

³³ *Ibid.*, hlm. 128-129.

³⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 21.

³⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 269.

- Y : Regulasi Diri
a : Konstanta
b₁ : Koefisien regresi antara bimbingan kiai terhadap regulasi diri.
b₂ : Koefisien regresi antara motivasi santri terhadap regulasi diri.
e : Error

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R² mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung.³⁶

3. Uji Statistik T (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh bimbingan kiai dan motivasi santri terhadap regulasi diri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus.

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Analisis uji-t ini cara pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} > t_{tabel} berarti menolak H₀ dan menerima H_a yang berarti pengaruh bimbingan kiai dan motivasi santri secara parsial atau individual mempengaruhi regulasi diri menghafal al-Qur'an Pondok Darul Ulum Kudus.

³⁶ Iaman Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 44-45.

- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti pengaruh bimbingan kiai dan motivasi diri secara parsial atau individual tidak mempengaruhi regulasi diri menghafal al-Qur'an Pondok Darul Ulum Kudus.

4. Uji Statistik-F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh bimbingan kiai dan motivasi santri terhadap regulasi diri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1, H_2, H_3 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1, H_2, H_3 ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
- c. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.